

MEDIA FLASH CARD PICTURE TERHADAP KEMAMPUAN MERAWAT DIRI MENGGOSOK GIGI PADA SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL

Sukma Kustin Puteri¹, Lailil Aflahkul Yaum², Inna Hamida Zusfindhana³

Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
sukmakustinputeri@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card picture terhadap kemampuan merawat diri, khususnya menggosok gigi, pada anak dengan disabilitas intelektual. Media flash card picture yang menunjukkan urutan langkah-langkah dalam menggosok gigi diharapkan dapat membantu anak-anak dengan disabilitas intelektual memahami dan mengingat proses tersebut dengan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan metode Single Subject Research (SSR) dengan desain AB yang melibatkan observasi dan pengukuran kemampuan subjek sebelum dan setelah penerapan media flash card picture dengan jenis perhitungan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data menunjukkan bahwa ada kecenderungan arah dan perubahan level menunjukkan ke arah positif dengan overlap 0% yang artinya penggunaan flash card picture dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri, dengan peningkatan signifikan dari fase baseline ke fase intervensi. Simpulan, bahwa media flash card picture berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan merawat diri menggosok gigi pada anak dengan disabilitas intelektual sedang, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut penggunaan media pembelajaran visual dalam pendidikan khusus.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual, Media Flash card Picture, Menggosok gigi

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of using flashcards on self-care skills, specifically tooth brushing, in children with intellectual disabilities. Flashcards, which demonstrate the sequence of steps in tooth brushing, are expected to help children with intellectual disabilities understand and remember the process more easily. This study used a Single Subject Research (SSR) method with an AB design, involving observation and measurement of subjects' abilities before and after the application of flashcards, using percentage calculations. The results showed a positive trend and change in levels with 0% overlap, indicating that the use of flashcards can improve children's ability to brush their teeth independently, with significant improvement from the baseline to the intervention phase. The conclusion is that flashcards have a positive effect on improving self-care skills in tooth brushing among children with moderate intellectual disabilities, and recommendations are provided for further development of visual learning media in special education.

Keywords: Intellectual Disability, Flashcards, Tooth Brushing

PENDAHULUAN

Pendidikan dan perawatan diri adalah salah satu faktor yang strategis dalam hidup orang dengan disabilitas intelektual. Disabilitas intelektual adalah gangguan perkembangan yang berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan adaptif orang, termasuk dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti merawat diri (Permatasari et al., 2024). Salah satu perawatan diri dasar yang vital adalah menggosok gigi, yang langsung berpengaruh terhadap kesehatan mulut dan hidup baik individu. Tapi, anak dengan disabilitas intelektual cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan rutinitas kebersihan seperti menyikat gigi karena disebabkan oleh keterbatasan kognitif, atensi, dan keterampilan motorik halus (Lubis et al., 2023). Secering data dari World Health Organization (WHO), orang dengan disabilitas intelektual banyak mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan perawatan diri, misalnya, menggosok gigi (WHO, 2020). Ini bisa menimbulkan masalah kesehatan mulut yang serius, seperti karies gigi dan penyakit periodontal, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan keseluruhan. Jadi, dibutuhkan pendekatan edukatif yang efektif dan menyenangkan untuk memungkinkan mereka bisa menguasai keterampilan ini secara mandiri.

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dipelajari adalah kebersihan gigi, termasuk aktivitas penggosongan gigi. Keterampilan merawat diri, seperti menggosok gigi, adalah sebagian penting dari belajar hidup sehari-hari. Namun, anak-anak dengan disabilitas intelektual cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Menurut hasil dari Putriani (2017); Romadhon & Harimurti (2020) menyampaikan bahwa Kemandirian pada kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengajaran dan pemberian stimulus seperti latihan secara berulang dan terus menerus khususnya pada keterampilan menolong diri sendiri. Hal ini berarti bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode belajar yang lebih efektif.

Berdasarkan Hasil kajian lapangan dan wawancara menunjukkan bahwasannya di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo pada kelas 2 Sekolah dasar terdapat siswa disabilitas intelektual sedang berinisial AJ belum dapat melakukan kegiatan menggosok gigi. Hal ini terjadi karena siswa sering tidak masuk sekolah, pembelajaran berkaitan dengan menggosok gigi dilakukan di sekolah 2 minggu sekali, akan tetapi tidak ada tindak lanjut dari pihak keluarga. selain itu, siswa juga enggan untuk melakukan kegiatan diluar kelas, siswa lebih tertarik duduk dalam kelas dan melihat kartu bergambar dan merangkainya. Oleh karena itu, media pembelajaran dan strategi yang tepat dalam menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan anak disabilitas intelektual khususnya dalam kegiatan menggosok gigi.

Media belajar yang tepat perlu digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang yang memiliki disabilitas intelektual. Salah satu media yang dipakai dapat dalam bentuk *flash card picture*, yaitu kartu gambar yang dibuat untuk mempersingkat pemahaman konsep dengan penglihatan. Media ini juga mengandalkan gambar dan teks sederhana dalam memberikan stimulus visual konkret

dan mudah dipahami oleh anak yang memiliki keterbatasan intelektual (Muslimah et al., 2021). Flash card berfungsi sebagai media bantu dapat menjelaskan urutan tindakan menyikat gigi, memperkenalkan alat yang digunakan seperti sikat dan pasta gigi, serta memberikan pemahaman akan kepentingan menjaga kebersihan mulut. Ini penting karena anak dengan disabilitas intelektual lebih cenderung belajar melalui pengulangan visual dan pengalaman langsung (Endarwati & Mendri, 2019). Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat, terutama pada anak-anak dengan kebutuhan khusus (Kurnia et al., 2024).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Nur (2024) menyampaikan bahwa media visual seperti *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa disabilitas intelektual dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Ini juga menunjukkan bahwa memiliki potensi tinggi dari pendekatan pembelajaran berbasis visual dalam memfasilitasi kemampuan perawatan diri secara efektif. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan kartu flash dapat meningkatkan konsentrasi, memori, dan kemampuan memahami instruksi pada anak-anak dengan kebutuhan khusus (Putri, 2024). Ini memperkuat asumsi bahwa media pembelajaran visual lebih cocok daripada metode tradisional yang mengandalkan instruksi verbal. Sebuah studi yang dilakukan oleh Katili (2024) menunjukkan bahwa program pembelajaran berbasis visual seperti kartu flash juga meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri pada anak-anak, yang selanjutnya berimbas positif pada peningkatan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwasannya media ini terbukti efektif secara statistik, dan juga mudah digunakan guru pendidikan khusus dan orang tua di rumah karena media flash card dapat dibuat dengan mudah dan disimpan ulang sesuai dengan kebutuhan anak (Anggreni et al., 2023). Media ini bukan saja mampu mendapatkan perhatian anak-anak, namun juga berpotensi memberikan mereka memahami apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan menggosok gigi. Supena & Muawwanah (2021); Israwati et al., (2022) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa menggunakan flash card dapat memperbaiki keterampilan motorik halus dan keterampilan kognitif anak yang memiliki kebutuhan khusus. Karena itu, ada pentingnya menelusuri lebih jauh bagaimana media tersebut mungkin diterapkan pada konteks self-care.

Berdasarkan latarbelakang dan kajian penelitian sebelumnya, pengaruh penggunaan *flash card* masih perlu terus diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks aktivitas merawat diri seperti menyikat gigi, untuk memastikan keberlanjutan dan generalisasi keterampilan dalam berbagai situasi kehidupan anak. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada peran media flash card picture terhadap kemampuan merawat diri anak dengan disabilitas intelektual khususnya menggosok gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media *flash card picture* terhadap kemampuan merawat diri menggosok gigi pada siswa disabilitas intelektual SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo .

Disabilitas intelektual merupakan keadaan yang ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan keterampilan adaptif yang muncul selama periode perkembangan. Menurut American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD), disabilitas intelektual mencakup berbagai tingkat keparahan, termasuk ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Anak-anak dengan disabilitas intelektual sedang biasanya memiliki IQ antara 35-49 dan memerlukan dukungan yang lebih intensif dalam kegiatan sehari-hari (AAIDD, 2010). Menyikat gigi merupakan bagian dari keterampilan merawat diri yang memerlukan koordinasi motorik, pemahaman urutan langkah, serta motivasi diri yang semuanya sering menjadi tantangan bagi anak dengan hambatan intelektual.

Kesehatan gigi yang buruk merupakan masalah yang umum dihadapi oleh anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak dengan disabilitas intelektual. Studi oleh Sessiz et al., (2025) menyampaikan bahwa Remaja dengan disabilitas intelektual dan perkembangan memiliki prevalensi karies gigi, kerusakan email, dan erosi gigi yang tinggi, tetapi tindak lanjut rutin dan pendidikan kebersihan mulut secara signifikan meningkatkan kebiasaan dan hasil kebersihan mulut. Oleh karena itu, intervensi yang berbasis edukatif dan visual sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merawat diri. Selain itu, Keterbatasan Keterampilan Anak-anak dengan disabilitas intelektual sedang umumnya belum mampu menggosok gigi dengan benar tanpa bantuan, sehingga membutuhkan pendekatan khusus dalam pelatihan (Nurhuda et al., 2021; Gaunkar et al., 2021).

Media pembelajaran visual memiliki peranan penting dalam membantu proses belajar anak dengan hambatan intelektual. Menurut Mayer (2014), teori multimedia belajar menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks perawatan diri, penelitian oleh Almunadia & Nasri (2024) menemukan bahwa anak-anak dengan disabilitas intelektual yang diajarkan cara menggosok gigi menggunakan media visual menunjukkan peningkatan dalam frekuensi dan kualitas kegiatan menggosok gigi mereka. Hartono (2023) menyatakan bahwa metode Montessori yang mengintegrasikan media visual dapat menstimulasi keterampilan awal anak, termasuk dalam aspek merawat diri yang membutuhkan pemahaman konkret. Meskipun studi ini fokus pada anak usia dini secara umum, keterkaitan prinsip pembelajaran visual tetap relevan untuk anak disabilitas intelektual dan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan mulut mereka dan relevan untuk anak-anak dengan disabilitas intelektual yang mungkin kesulitan memahami instruksi secara kompleks.

Menurut Aziz (2020) anak tunagrahita ringan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam domain praktis setelah menggunakan media pembelajaran berbasis visual, termasuk kegiatan merawat diri seperti menyikat gigi. *Flash card* yang menyajikan urutan tindakan dalam bentuk gambar mampu membantu anak memahami tahapan aktivitas secara sistematis. Media visual seperti *flash card picture* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak dengan disabilitas intelektual karena

kemampuannya dalam menyederhanakan informasi menjadi bentuk konkret yang mudah dipahami.

Arifin & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa anak-anak dengan disabilitas intelektual yang diajarkan menggunakan media visual seperti flash card menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus dan kemandirian. Selain itu, penggunaan flash card juga dapat membantu anak-anak untuk mengenali dan memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam kegiatan perawatan diri, termasuk menggosok gigi.

Dalam buku *Media Edu-Specials Kids* oleh Cahyaningtyas et al., (2023), dijelaskan bahwa flash card dapat mengaktifkan respons visual anak tunagrahita, meningkatkan fokus dan antusiasme dalam proses pembelajaran adaptif, termasuk pada keterampilan dasar seperti menjaga kebersihan gigi. Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan media bergambar seperti *flash card* telah digunakan untuk memperbaiki perilaku belajar anak disabilitas dalam berbagai aspek.

Penelitian oleh Fajariyah (2020) menunjukkan bahwa *media flash card* memudahkan anak cerebral palsy untuk memahami pelajaran agama Islam karena bentuk visualnya yang konsisten dan berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun konteksnya berbeda, penggunaan flash card tetap relevan dan aplikatif bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk dalam pengajaran keterampilan kebersihan pribadi seperti menggosok gigi.

Yusuf et al., (2023) menekankan bahwa pendekatan pendidikan anak usia dini yang berbasis visual, seperti flash card, berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan motorik dan kemandirian anak. Ketika anak disabilitas diberikan kesempatan untuk melihat dan meniru aktivitas menyikat gigi melalui gambar bertahap, mereka lebih mudah menyerap keterampilan tersebut dibandingkan hanya melalui instruksi verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research (SSR)*. Dalam konteks penelitian ini, SSR digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media flash card picture terhadap peningkatan keterampilan merawat diri, khususnya menggosok gigi, pada anak disabilitas intelektual dengan inisial AJ. Penerapan SSR dalam penelitian ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk memfokuskan perhatian pada individu secara menyeluruh dan intensif, tanpa perlu membandingkan dengan kelompok lain. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada subjek dapat diamati secara lebih valid dan akurat.

Penelitian ini menggunakan desain AB, dengan menggunakan analisis datanya menggunakan analisis dalam kondisi dan antar kondisi, yang terdiri atas dua fase: fase A (baseline) dan fase B (intervensi). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, lembar penilaian kinerja (performance checklist), serta dokumentasi berupa foto. Penilaian dilakukan setiap sesi dengan mencatat sejauh mana

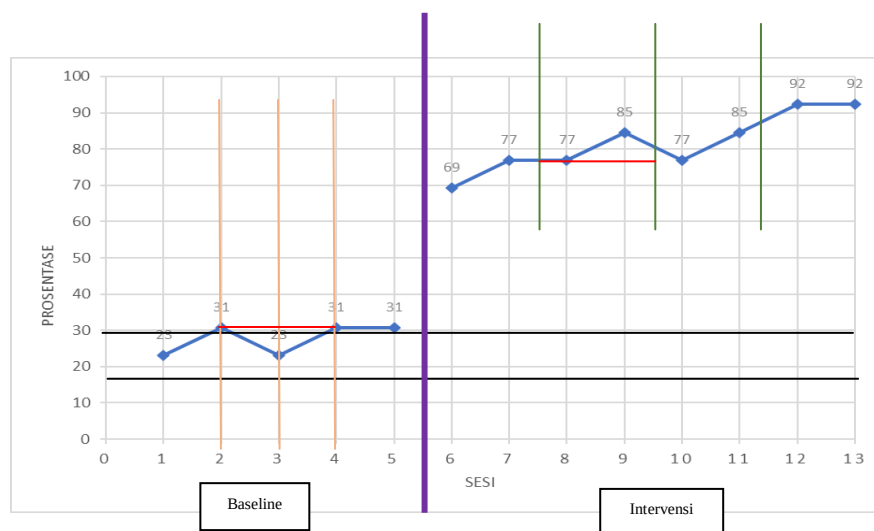
subjek menyelesaikan langkah-langkah menggosok gigi secara mandiri dengan jenis ukuran Prosentase.

Fase A merupakan tahap awal pengumpulan data tanpa perlakuan, sedangkan fase B merupakan tahap penerapan *media flash card picture* sebagai intervensi. Pada fase A, peneliti mengamati kemampuan awal subjek dalam melakukan aktivitas menyikat gigi secara mandiri tanpa bantuan media. Pengamatan dilakukan selama beberapa sesi untuk mendapatkan data yang stabil dan dapat mewakili kondisi dasar subjek. Kemudian, pada fase B melakukan pengamatan dengan memberikan dan menggunakan *media flash card picture* sebagai bagian dari pembelajaran. Subjek diperkenalkan dengan gambar-gambar yang menunjukkan langkah-langkah menyikat gigi secara berurutan dan disesuaikan dengan kondisi pemahaman subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak dengan disabilitas intelektual sedang berinisial AJ. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo pada kelas 2 Sekolah dasar. Kemampuan dan tingkat kemandirian yang rendah dalam menyikat gigi dan kemampuan komunikasi dasar yang masih berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase Baseline (A) merupakan pengukuran awal kemampuan subjek sebelum dilakukan intervensi. Pada tahap baseline dilakukan 5 sesi. Data diperoleh beragam dengan nilai belum menunjukkan kemampuan menggosok gigi, sedangkan Intervensi (B). Sedangkan fase intervensi dilakukan sebanyak 8 sesi. Hasil penelitian ini, memberikan gambaran secara rinci tentang proses pemberian intervensi penerapan *media flash card picture* terhadap kemampuan merawat diri menggosok gigi disabilitas intelektual pada subjek penelitian.



Gambar 1.
Grafik Fase Baseline dan Intervensi

Data hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan hasil Analisis Dalam Kondisi dan analisis antar Kondisi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A	B
Panjang kondisi	5	8
Estimasi Kecenderungan Arah		
	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	40%	0%
	Variabel	Variabel
Kecenderungan jejak Data	(+)	(+)
Level Stabilitas Data Rentang	23-31	69-92
	Variabel	Variabel
Level Perubahan	31-23	92-69
	(+8)	(+22)

Tabel 2.
Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	2:1
Jumlah Variabel yang dirubah	1
Perubahan variabel	
	(+)
Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel
Perubahan Level	31-69= +38
Overlap	0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan merawat diri dalam aktivitas menggosok gigi setelah diberikan intervensi menggunakan media flash card picture. Pada fase A (baseline), terdiri dari 5 sesi dengan nilai prosentase kemampuan subjek berkisar 23%, 31%, 23, %, 31%, 31%, menunjukkan bahwa subjek memiliki keterbatasan dalam memahami dan melaksanakan aktivitas menyikat gigi secara mandiri, dan kemampuan siswa dengan kecenderungan arahnya terlihat garis lebih datar. Namun setelah intervensi diberikan pada fase B, prosentase kinerja meningkat secara konsisten dimulai dari 69%, 77%, 77%, 85%, 77%, 85%, 92% dan 92%, dengan rata-rata peningkatan kinerja sebesar $\pm 54\%$. level perubahan mengarah ke positif dengan nilai +38 dan data Overlap 0 %, yang artinya terdapat pengaruh penerapan *media flash card picture* terhadap kemampuan merawat diri menggosok gigi disabilitas intelektual.

Hasil ini memperkuat berbagai temuan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Wahyuni & Nur (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti picture and picture, secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan merawat diri pada anak disabilitas intelektual, khususnya dalam aktivitas menyikat gigi. Mereka menemukan bahwa media berbasis visual membantu anak dalam memahami langkah-langkah yang harus dilakukan secara lebih konkret dibandingkan hanya dengan instruksi verbal. Selain itu, dengan menggunakan alat bantu visual dapat meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan pekerjaan mereka terutama penyadang disabilitas mental (Haletska, 2022).

Selaras dengan itu, penelitian oleh Muslimah et al., (2021) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui flash card meningkatkan keterampilan personal hygiene, termasuk kebersihan gigi, pada anak tunagrahita. Flash card memudahkan anak memahami konsep perawatan diri melalui visualisasi sederhana yang dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan. Selain itu, Putri (2024) menyatakan bahwa media berbasis visual seperti flash card mampu meningkatkan konsentrasi, memori, serta pemahaman instruksi bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana setelah penggunaan media flash card, subjek menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam frekuensi melakukan aktivitas menyikat gigi tetapi juga dalam kualitas pelaksanaannya.

Penelitian Asri & Pujaningsih (2023) juga mendukung temuan ini, di mana ia menemukan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kualitas dan keteraturan perilaku menyikat gigi anak disabilitas intelektual. Dengan dukungan visual yang konkret, anak-anak mampu mengingat langkah-langkah secara sistematis dan mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain. Penelitian ini juga sejalan dengan Katili (2024) yang menyatakan bahwa program pembelajaran berbasis gambar dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemandirian anak tunagrahita, sehingga memudahkan mereka dalam melaksanakan aktivitas harian secara mandiri. Sedangkan, ditinjau dari teori multimedia oleh Mayer (2014), pembelajaran akan lebih efektif apabila menggabungkan elemen teks dan gambar (multimodal learning), sehingga otak lebih mudah mengolah dan mempertahankan informasi. Dalam konteks ini, flash card berperan penting sebagai alat bantu yang mendukung proses internalisasi informasi langkah-langkah menggosok gigi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *media flash card picture* adalah media pembelajaran yang efektif dan berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan merawat diri anak disabilitas intelektual, terutama dalam konteks menyikat gigi. Keberhasilan ini disebabkan oleh kemampuan media tersebut dalam menyederhanakan informasi, memberikan visualisasi konkret, serta memfasilitasi pembelajaran berulang yang sesuai dengan karakteristik anak disabilitas intelektual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menggosok gigi, pada anak disabilitas intelektual. Kelebihan dari media flash card picture membantu anak disabilitas intelektual dalam memahami tahapan-tahapan menggosok gigi. Dan dengan penggunaan media visual ini dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam untuk meningkatkan keterampilan hidup pada anak disabilitas intelektual, khususnya dalam kegiatan yang memerlukan pemahaman langkah-langkah yang berurutan. Akan tetapi, media pengembangan ini diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk lebih efektif dalam penggunaannya sehingga anak disabilitas intelektual lebih mudah dalam menggunakan kartu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunadia, D., & Nasri, N. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Visual Buku Bergambar Sogi (Menggosok Gigi) terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Murid di SDN 8 Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2024. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), 2101–2012. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/459>
- Anggreni, E., Pudentiana, P., & Nurbayani, S. (2024). *Manajemen Pasien Anak di Bidang Kesehatan Gigi (Child Management)*. Penerbit Linus. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/319>
- Arifin, M. D., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(12). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4995>
- Asri, H. N., & Pujaningsih, P. (2023). Peningkatan Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi Siswa Disabilitas Intelektual Sedang dengan Penerapan Media Video Animasi. *Jurnal Ortopedagogi*, 9(1), 1–11 <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/25273>
- Aziz, R. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jual Beli bagi Anak Tunagrahita DI SLB A YKAB Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/78546/>
- Cahyaningtyas, T. I., Maruti, E. S., Rulviana, V., & Hadi, F. R. (2023). *Media Edu-Specials Kids: Media Pembelajaran Adaptif Sekolah Inklusi*. CV. AE Media Grafika
- Endarwati, T., Mendri, N. K., & Badiah, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Memotong Kuku terhadap Perilaku Memotong Kuku Anak Retardasi Mental di SLB Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.149>
- Fajariyah, N. I. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Flash Card pada Anak Penyandang Cerebral Palsy di SLB PUTRA*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://core.ac.uk/reader/343200850>
- Gaunkar, R., Gadiyar, A., Kamath, V., Nagarsekar, A., Sanjeevan, V., & Kamat, A. K. (2021). A Bio-Behavioral Intervention Combining Task Analysis with Skill-Based Training to Train Toothbrushing among Children with Intellectual Disability. *Special Care in Dentistry : Official Publication of the American Association of Hospital Dentists, the Academy of Dentistry for the Handicapped, and the American Society for Geriatric Dentistry*, 41(5), 588–598. <https://doi.org/10.1111/scd.12603>

- Haletska, Y. (2022). The Research of the Formation of Eating and Personal Hygiene Skills among Children with Moderate and Severe Mental Disability. *Specialusis Ugdymas/Special Education*, 1(44), 127-154. <https://doi.org/10.15388/se.2022.v1i44.14>
- Hartono, N. D. (2023). *Implementasi Metode Montessori dalam Stimulasi Kemampuan Anak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52332/>
- Israwati, I., Lukman, L., & Hamid, A. (2022). Efektivitas Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sulawesi Tenggara*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i1.214>
- Katili, A. D. (2024). *Peran Komunikasi Orang Tua pada Anak Tunagrahita*. IAIN Manado. <https://repository.iain-manado.ac.id/2036/>
- Kurnia, I. R., Rifqia, M. W., Pratomo, I. F. C., & Riansyah, T. R. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Visual bagi Anak Tunagrahita: Observasi dalam Kegiatan Belajar di PKBM Sehati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231-241. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5376>
- Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1626-1638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161>
- Mayer, R. E. (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press
- Muslimah, D. D., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Flashcard “Menjaga Kebersihan Diriku” terhadap Keterampilan Personal Hygiene pada Anak Tunagrahita di SLB C Setya Darma Surakarta*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2358>
- Nurhuda, G., Sunarjo, L., Sukini, S., Fatmasari, D., & Ayun, Q. (2024). Aprils Mophie Model Improves Toothbrushing Skills of Intellectual Disabilities Children: Is It Effective?. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 11(1). <https://doi.org/10.31983/jkg.v11i1.10218>
- Permatasari, L. F., Utami, R. D. P., & Murharyati, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Kombinasi Media Short Education Movie (SEM) dan Simulasi terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Ringan pada Tunagrahita di SLB C Putra Harapan Gondang. *Jurnal Keperawatan Tambusai*, 5(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/32305>
- Putri, Y. A. (2024). *Teknik Terapi Okupasi pada Anak Berkebutuhan Khusus di Humanika Psikologi Center Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/83089/>

- Putriani, G. (2017). Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 6(2), 208-219. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/view/6884>Diakses/0
- Romadhon, I. W., & Harimurti, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning. *IT-Edu : Jurnal Information Technology and Education*, 5(2), 227–235. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i2.36840>
- Sessiz, R., Ayan, G., Sezer, B., & Tosun, İ. (2025). Evaluation of Oral Health and Dental Hygiene Habits in Adolescents with Intellectual and Developmental Disabilities : A Longitudinal Pilot Study. *Quintessence International*, 56(5), 402-410. <https://doi.org/10.3290/j.qi.b6156604>
- Supena, A., & Muawwanah, U. (2021). Penggunaan Kartu Huruf sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Wahyuni, A. I., & Nur, D. R. K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Kemampuan Merawat Diri Menggosok Gigi Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/61007>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Oral Health in the WHO European Region: A Report*. WHO Regional Office for Europe
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>